

**FENOMENA BILINGUALISME DAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM *SEKAWAN
LIMO* KARYA BAYU SKAK (ALIH KODE DAN
CAMPUR KODE)**

SKRIPSI



**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh:
Desi Anggun Safitri
NIM 21110050**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
2025**

**FENOMENA BILINGUALISME DAN NILAI-NILAI
PENDIDIKAN KARAKTER PADA FILM *SEKAWAN
LIMO* KARYA BAYU SKAK (ALIH KODE DAN
CAMPUR KODE)**

SKRIPSI

Diajukan kepada
IKIP PGRI BOJONEGORO
Untuk memenuhi salah satu syarat
Menyelesaikan Program Sarjana

Oleh:
Desi Anggun Safitri
21110050

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
IKIP PGRI BOJONEGORO
TAHUN 2025**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Fenomena Bilingualisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak (Alih Kode Dan Campur Kode)” disusun oleh :

Nama : Desi Anggun Safitri

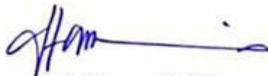
NIM : 21110050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dan diajukan ke tahap ujian skripsi

Bojonegoro, 9 Juli 2025

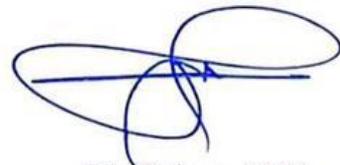
Pembimbing 1



Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd

NIDN 0706108701

Pembimbing 2



Joko Setiyono, M.Pd.

NIDN 0724128701

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Fenomena Bilingualisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak (Alih Kode dan Campur Kode)" yang disusun oleh:

Nama : Desi Anggun Safitri

NIM : 21110050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Telah diterbitkan dalam sidang skripsi pada program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro pada hari Senin tanggal 21 Juli 2025

Bojonegoro, 21 Juli 2025

Ketua,



Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd

NIDN 0706058801

Penguji I,



Abdul Ghoni Asror, S.Pd., M.Pd

NIDN 0704118901

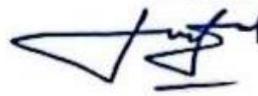
Sekretaris,



Joko Setivono, M.Pd

NIDN 0724128701

Penguji II,



Dr. Moh. Fuadul Matin, S.S., M.Pd

NIDN 0727028703

Rektor,

Dr. Dra. Junarti, M.Pd

NIDN 0014016501

MOTTO

Setiap proses dari perjalanan kehidupan tidak ada sebuah kebetulan. Semesta dan Tuhan pasti akan memenangkan orang yang berjuang. Doa paling kuat sayang.

(Desi Anggun Safitri)

“Tidak ada kekhawatiran yang dapat mengubah masa depan. Apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

(Umar Bin Khattab)

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur kehadirat Tuhan yang Maha Esa, yang telah melimpahkan Rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan segenap kerendahan hati penulis dedikasikan sebagai bentuk rasa terimakasih kepada :

1. Kepada Alm. Ayah Saejan Jayin, terimakasih telah memberikan kasih sayang dan segala bentuk fasilitas serta memanjakan saya semasa hidup, jika kehidupan selanjutnya ada tolong jadilah sosok ayah untuk saya, dan kepala keluarga untuk kami lagi. Meskipun tidak menemani penulis sampai titik ini namun persembahan skripsi menjadi bukti bahwa ayah selalu ada di hati. Semoga Allah SWT memberikan tempat terbaik di sisi-Nya. Rasa rindu pasti ada dan penulis mendepaknya lewat doa.
2. Kepada Ibu saya tercinta dan tersayang, Siti Rahayu yang telah merawat dan mendidik saya dengan ketulusan hati penuh cinta kasih sayang, serta doa yang tiada henti untuk setiap langkah perjalanan kehidupan saya. Terimakasih banyak telah menjalankan peran sebagai seorang Ibu dan Ayah yang selalu memberikan dan mengusahakan apapun yang terbaik untuk saya dan maaf belum bisa memberikan suatu pencapaian yang membanggakan. Panjang umur sehat selalu Ibu.
3. Dosen pembimbing penulis Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. dan Bapak Joko Setiyono, M.Pd. yang senantiasa membimbing dan meluangkan waktunya untuk membimbing agar dapat menyelesaikan skripsi dengan baik, serta selalu memberikan semangat, motivasi, dan saran.
4. Kepada seluruh teman seangkatan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2021 kelas PBSI B, khususnya teman-teman grup Info. Kepada teman-teman grup Bubadibaco dan grup ZED terimakasih selalu memberikan dukungan dan doa agar saya cepat menyelesaikan skripsi ini. Saya harap pertemanan kita tidak putus dan selalu ada pertemuan-pertemuan baik selamanya.
5. Untuk diri saya sendiri, Desi Anggun Safitri yang telah berjuang sampai detik ini, mampu menyelesaikan perkuliahan, berhasil bertahan dari tekanan dan remehan dari luar. Ayo berusaha lebih keras lagi untuk segala sesuatu yang akan diperjuangkan, semoga selalu ada cintanya.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Dengan ini, saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Desi Anggun Safitri

NIM : 21110050

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

Demi menjunjung tinggi integritas akademik, dengan tulus dan tanpa ada paksaan dari pihak manapun, saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

“Fenomena Bilingualisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak (Alih Kode Dan Campur Kode)”

Merupakan hasil karya saya sendiri dan semua informasi yang digunakan telah saya cantumkan dengan jelas dalam daftar referensi berdasarkan kode etik ilmiah. Saya menyadari bahwa apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan yang terkait dengan keaslian karya ini, saya secara pribadi bersedia menerima konsekuensi sesuai dengan peraturan yang berlaku dan siap menanggung sanksi hukum.

Bojonegoro, 9 Juli 2025

Yang membuat pernyataan



Desi Anggun Safitri

21110050

ABSTRAK

Safitri, D.A. (2025). "Fenomena Bilingualisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak (Alih Kode dan Campur Kode)". Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni. IKIP PGRI Bojonegoro. Pembimbing I Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. Pembimbing II Joko Setiyono, M.Pd.

Kata Kunci : Film *Sekawan Limo*, Alih Kode dan Campur Kode, Nilai Pendidikan Karakter

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, banyak penutur yang kurang memahami aturan berbahasa. Hal ini muncul fenomena bahasa seperti alih kode dan campur kode. Melalui peran dari sosiolinguistik, hal ini dapat dianalisis melalui berbagai aspek dalam lingkup masyarakat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif, mengkaji tentang alih kode dan campur kode pada film *Sekawan Limo*. Film *Sekawan Limo* merupakan film bergenre horor komedi karya Bayu skak yang tayang pada tahun 2024. Metode yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa kata atau kalimat tertulis selanjutnya data diklasifikasi sesuai dengan kategori. Data tersebut kemudian dianalisis bentuk serta fungsi alih kode dan campur kode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Alih kode internal terdapat 16 data fungsi alih kode internal meliputi sebagai bentuk membangkitkan humor, menunjukkan keakraban menyakinkan mitra tutur, penegasan, menyampaikan maksud tertentu, dan mengormati mitra tutur. (2) Campur kode internal terdapat 92 data, campur kode eksternal terdapat 39 data, fungsi campur kode meliputi menunjukkan keakraban, membangkitkan rasa humor, menegaskan pendapat, dan sekedar gengsi. (3) Nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam film *Sekawan Limo* terdapat 8 kategori meliputi religius 3 data, disiplin 2 data, tanggung jawab 3 data, toleransi 4 data, peduli sosial 6 data, gemar membaca 3 data, cinta damai 2 data, dan rasa ingin tahu 1 data. Berdasarkan hasil penelitian, pada film *Sekawan Limo* terjadi alih kode internal dan campur kode internal, eksternal serta terdapat nilai-nilai pendidikan karakter.

ABSTRACT

Safitri, D. A. (2025). “*The Phenomenon of Bilingualism and Character Education Values in the Sekawan Limo movie by Bayu Skak (Code Switching and Code Mixing)*”. Thesis. Indonesian Language and Literature Education Study Program. Faculty of Language and Arts Education. IKIP PGRI Bojonegoro. Supervisor I Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd. Supervisor II Joko Setiyono, M.Pd

Keywords— *Sekawan Limo Movie, Code Switching and Code Mixing, Character Value*

Language plays an important role in human life, and many speakers lack a grasp of language rules. This leads to linguistic phenomena such as code-switching and code-mixing. Sociolinguistics can analyze these phenomena through various aspects of society. This study is a qualitative descriptive study, examining code-switching and code-mixing in the Sekawan Limo movie . Sekawan Limo is a horror comedy movie by Bayu Skak, which was released in 2024. The method used is the listening and note-taking technique. The data generated in this study are written words or sentences, then the data is classified according to category. The data is then analyzed for the form and function of code-switching and code-mixing.

The results of the study show that (1) Internal code switching has 16 data, the function of internal code switching includes as a form of generating humor, showing familiarity, convincing the interlocutor, affirmation, conveying certain intentions, and respecting the interlocutor. (2) Internal code mixing has 92 data, external code mixing has 39 data, the function of code mixing includes showing familiarity, generating a sense of humor, confirming opinions, and simply prestige. (3) The character education values in the Sekawan Limo movie have 8 categories including religious 3 data, discipline 2 data, responsibility 3 data, tolerance 4 data, social care 6 data, love of reading 3 data, love of peace 2 data, and curiosity 1 data. Thus, in the Sekawan Limo movie there are code switching and code mixing and there are character education values.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Fenomena Bilingualisme dan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada Film *Sekawan Limo* karya Bayu skak (Alih Kode dan Campur Kode)" dengan lancar dan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Dra. Juniarti, M.Pd., selaku rektor IKIP PGRI Bojonegoro
2. Bapak Dr. Cahyo Hasanudin, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni IKIP PGRI Bojonegoro
3. Bapak Joko Setiyono, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
4. Ibu Dr. Masnuatul Hawa, M.Pd., dan Bapak Joko Setiyono, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam proses penyusunan proposal penelitian.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengetahuan yang sangat bermanfaat selama masa perkuliahan.
6. Alm. Ayah tercinta dan Ibu saya tersayang, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan dan doa yang terbaik untuk peneliti.
7. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan peneliti semangat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terimakasih banyak dan semoga amal kebaikan tersebut akan mendapat balasan dari Allah SWT, dan senantiasa diberi panjang umur dan kesehatan serta dimudahkan segala urusannya. Penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak.

Bojonegoro, 9 Juli 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	14
E. Definisi Operasional.....	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA TEORETIS, DAN KERANGKA BERPIKIR	18
A. Kajian Pustaka	18
B. Kajian Teori	23
1. Hakikat Bahasa.....	23
2. Hakikat Sociolinguistik	25
3. Hakikat Sastra	34
4. Hakikat Film	38
5. Hakikat Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	41
C. Kerangka Berpikir.....	44
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan Kualitatif	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Data dan Sumber Data Penelitian	48
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Teknik Analisis Data	51

F. Teknik Validasi Data.....	52
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pembahasan.....	65
BAB V PENUTUP.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA.....	100
LAMPIRAN	112

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rincian Waktu Penelitian.....	47
Tabel 2. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Alih Kode Internal pada Film <i>Sekawan Limo</i> ..	54
Tabel 3. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Campur Kode Penyisipan Unsur Kata pada Film <i>Sekawan Limo</i>	57
Tabel 4. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Frasa pada Film <i>Sekawan Limo</i>	58
Tabel 5. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Klausa pada Film <i>Sekawan Limo</i>	59
Tabel 6. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Baster pada Film <i>Sekawan Limo</i>	59
Tabel 7. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Campur Kode Internal Penyisipan Unsur Pengulangan Kata pada Film <i>Sekawan Limo</i>	60
Tabel 8. Identifikasi Bentuk dan Fungsi Campur Kode Eksternal pada Film <i>Sekawan Limo</i>	61
Tabel 9. Identifikasi Nilai Pendidikan Karakter pada Film <i>Sekawan Limo</i>	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	45
Gambar 2. Poster Film <i>Sekawan Limo</i> Karya Bayu Skak.....	112

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Poster Film <i>Sekawan Limo</i> Karya Bayu Skak	112
Lampiran 2 Sinopsis Film <i>Sekawan Limo</i>	113
Lampiran 3 Dialog Film <i>Sekawan Limo</i>	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Teori sastra merupakan bagian dari ilmu sastra yang memuat tentang hakikat, dasar, macam-macam, serta fungsi karya sastra. Banyak kajian-kajian yang mempelajari tentang cara menganalisa sastra dari berbagai pandangan sudut. Hal yang dapat dipelajari dari sastra yakni konteks pendekatan-pendekatan yang dilakukan mulai dari pendekatan feminis, psikologi sastra, semiotika dan lainnya. Teori sastra dan karya sastra selalu berjalan beriringan, pada teori sastra yang ada selalu mempunyai temuan-temuan dengan maksud yang sesuai tujuannya, dalam hal ini ditemukan tafsiran, ide gagasan pada suatu karya sastra.

Perbedaan dari sastra dan karya sastra adalah jika sastra merupakan ilmu, acuan, dasar yang dijadikan pedoman dalam mengkaji bagian-bagian sastra, namun jika karya sastra itu sendiri merupakan sebuah hasil dari penciptaan manusianya yang memiliki fungsi dan nilai estetika. Fungsi dari karya sastra yakni sebagai perantara manusia dalam mempelajari suatu karya menjadi lebih dekat dan menjiwai.

Menurut Widyaningrum dan Hartini (2023) Sastra adalah salah satu bagian dari ilmu linguistik yang memuat suatu karya dari pengalaman pribadi seseorang. Awal mulanya sastra ada berbarengan dengan adanya manusia mengetahui tulisan, namun sastra yang dikenal lebih ke lisan dan saat ini dalam perkembangannya sastra mulai modern dan mengikuti zaman. Perspektif di atas menjelaskan sastra selain sebagai ilmu yang objektif sastra juga sebagai penciptaan seni orang yang kreatif dan peduli budaya. Budaya memiliki banyak bentuk dalam penciptaanya.

Bentuk ekspresi budaya yang mewujudkan pemikiran, perasaan dan pengalaman makhluk hidup adalah sastra. Sastra dapat berupa sosial, politik, dan budaya masyarakat. Seseorang dapat menuangkan ide gagasan dan pemikiran dalam bentuk lisan ataupun tulisan sesuai dengan apa yang dialami disekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Hidayat (2021) bahwa Sastra merupakan segala bentuk ekspresi yang dituangkan dalam tulisan maupun cetakan atau bahkan tampilan dengan objeknya manusia serta pengalaman hidup mereka. Pengertian dari beberapa ahli juga menyampaikan bahwa sastra adalah karya dari manusia berisi penggambaran nyata yang terus berkembang dan mengalami perubahan (Waruwu dkk, 2024). Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sastra merupakan suatu bentuk dari hasil campur tangan manusia yang berisi kehidupan nyata dikemas dengan mengandung nilai estetika secara tertulis, tercetak maupun tampilan dengan maksud untuk mencapai kepuasan bagi penikmatnya dan menurut jenisnya sastra terbagi menjadi tiga bagian yakni prosa, puisi dan drama.

Sastra secara umum terbagi menjadi beberapa bagian, seperti prosa, puisi dan drama. Prosa merupakan suatu wujud dari karya sastra yang dalam tampilannya di definisikan dengan bahasa yang panjang dan tidak terstruktur, Puisi merupakan salah satu sastra dengan pemilihan kata atau diksi, terstruktur dan sesuai aturan yang ada, bentuk sastra yang tampilannya dalam cerita terdapat orang-orang yang berinteraksi dan berdialog disebut drama.

Pada hakikatnya drama merupakan suatu seni pertunjukan yang menggambarkan kisah nyata manusia dan interaksinya dalam kegiatan sehari-hari dalam bentuk karya tampilan. Menurut Juanda (2017) Drama merupakan perwujudan dari kisah dan watak seseorang sesuai dengan kehidupan nyata melalui

tingkah laku yang ditampilkan. Dalam pengertian yang lebih luas drama diartikan sebagai suatu pertunjukan yang disajikan untuk dinikmati oleh banyak orang, dalam pengertian yang sempit drama dimanifestasikan sebagai perjalanan cerita kehidupan manusia yang dikemas melalui sebuah tontonan dalam bentuk tingkah dan dialek berdasarkan naskah serta didukung oleh setting tempat dan suasana (Naitboho dkk, 2022). Drama disebut juga sebagai penggambaran tentang isi dunia mulai dari mengangkat tentang konflik, emosional, dan peran para pemainnya bisa menumbuhkan jiwa keingintahuan.

Drama pastinya memiliki unsur-unsur pembangun dan setiap unsurnya mempunyai fungsi untuk membuatnya dapat ditampilkan dan dinikmati oleh khayalak ramai. Melalui drama yang memiliki alur cerita menarik, karakter tokoh yang kuat, tidak hanya sebagai penghiburan tetapi juga dalam drama terdapat nilai-nilai pendidikan yang dapat dipelajari. Azizah dkk, (2024) berpendapat drama dalam istilah sastra diartikan sebagai wadah untuk berekreasi menciptakan perhatian dari orang dan mengasah akting. Nurhasanah dkk, (2024) drama berasal dari cerita yang dikarang tentang suatu peristiwa. Drama juga diartikan sebagai bentuk manifestasi karya sastra berbentuk tampilan audio visual yang menceritakan kisah kehidupan manusia yang dikemas apik dengan banyaknya jenis-jenis drama yang berkembang sesuai masanya.

Drama terbagi menjadi beberapa jenis, dalam perkembangannya drama dibedakan dengan tujuan untuk memahami bentuk serta karakteristiknya. Drama berdasarkan bentuk dan gaya penyajiannya dibagi menjadi drama teater, drama televisi, drama radio, dan drama film, di era modern ini yang paling menarik adalah drama film. Dengan teknologi sinematik dapat menampilkan kemasan cerita

berdurasi lebih panjang dan alur penyutradaraan lebih kreatif serta visual yang lebih canggih, yang lebih banyak diminati oleh penonton dalam film.

Pada film memuat unsur-unsur seperti adanya dialek, alur, sudut pandang, dan karakteristik tokoh yang dipaparkan pada media layar kaca. Saputra (2020) berpendapat bahwa film adalah bentuk eksplorasi dari sebuah karya seni dalam mengungkapkan sisi kreatif seseorang yang di dalamnya memuat cerita kehidupan untuk menciptakan kepuasan serta penanaman nilai-nilai pendidikan. Dalam perkembangan zaman yang sudah modern saat ini, film dinobatkan sebagai media yang memberikan banyak kontribusi dalam dunia hiburan, bidang pendidikan, serta sarana informasi bagi penikmatnya (Oktavianus, 2015). Pengertian film dapat dipandang dari berbagai sudut, selain sebagai karya seni di bidang hiburan film juga di pandang sebagai kapitalisme dan bisnis karena industri teknologi dan hiburan yang berkesinambungan (Bayuwestra, 2024). Berdasarkan pendapat diatas film sebagai sastra memuat bahasa tidak hanya berpusat pada bahasa gambar tetapi juga diaog dari setiap pemeran.

Salah satu film yang menggunakan bahasa jawa, bahasa Indonesia, bahasa inggris dalam dialog nya yakni film Sekawan Limo. Film bergenre horor komedi ini menceritakan tentang sekelompok pemuda dengan niat mendaki Gunung Madyopuro, Purbalingga, Jawa Tengah yang memang lekat dengan mitos. Saat mereka mendaki ada beberapa peraturan yang mereka langgar, hal ini membuat mereka mengalami keanehan saat mendaki, diteror hantu penunggu gunung, dan ditambah mitos larangan berpergian saat 1 Suro. Pemeran utama film ini adalah Bayu Skak yang berperan sebagai Bagas dengan karakter anak kuliah, Nadya Arina sebagai Lenni dengan karakter anak kuliah, Firza Valaza sebagai Dicky

mempunyai karakter matang, Indra Pramujito sebagai Andrew. Film Sekawan Limo diadaptasi dari podcast horor yang Bayu Skak dengarkan pada saat perjalanan, lalu munculah gagasan untuk menggarap film ini dan dibalut komedi.

Sutradara film Sekawan Limo adalah Bayu Skak, yang juga berperan sebagai pemeran utama dalam film ini. Bayu Skak yang memiliki nama asli Bayu Eko Moektito ini merupakan seorang pelawak atau komedian, pembuat konten di YouTube, aktor, penulis-penyanyi lagu Indonesia Jawa, penulis naskah serta sutradara. Bayu Skak telah menyutradarai 5 film dan uniknya semua film yang disutradarai oleh Bayu Skak selalu menggunakan bahasa Jawa, berikut film-film hasil sutradara Bayu Skak diantaranya film Yowis Ben 1-3, Lara Ati, dan Sekawan Limo.

Film Sekawan Limo merupakan film produksi Indonesia, Starvision Plus dan Skak Studios yang bergenre horor dan komedi, rilis tahun 2024 diproduksi oleh Chand Parwez, Riza Servia. Film ini tayang di seluruh bioskop Indonesia, dengan tema menguak salah satu mitos pendakian salah satu gunung di Jawa Timur. Keunikan dalam film Sekawan Limo ini adalah gaya komedi yang dibalut horor dan lebih dominan humor atau guyonan karena setiap pemeran yang saling meledek disetiap adegan, banyak nilai moral yang dapat dipetik dalam film Sekawan Limo, kemudian gaya bahasa yang digunakan yakni, bahasa Jawa dan bahasa Indonesia.

Bahasa mempunyai peranan yang sangat vital selain sebagai media dalam berkomunikasi, bahasa juga merupakan semboyan Bhineka Tunggal Ika negara Indonesia. Di Indonesia, dalam sejarahnya bahasa Indonesia diperingati pada tanggal 28 Oktober 1928 dimana bahasa Indonesia dinyatakan sebagai bahasa nasional. Bahasa sebagai identitas negara dan setiap bahasa yang dimiliki

mencerminkan ciri khas sesuai kebudayaan yang ada di dalamnya, menjadi media ekspresi seseorang dalam berkomunikasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nirwan dkk, (2024) bahwa bahasa menjadi alat dalam berkomunikasi merupakan salah satu budaya yang dimiliki suatu masyarakat untuk menciptakan adanya interaksi antar sesama. Negara yang kaya akan suku, agama, tentunya hal ini menjadikan Indonesia juga kaya akan bahasa. Mempunyai banyak perbedaan suku, bahasa tidak menjadikan masyarakatnya terpecah belah justru malah menjadi inti dari bersatu nya keanekaragaman yang ada. Pendapat lain juga disampaikan oleh Farijanti dkk, (2024) bahasa merupakan sekumpulan bunyi yang mempunyai arti, bentuk pengungkapan dari perasaan pikiran seseorang kepada seseorang yang lain. Berdasarkan pendapat diatas bahasa merupakan sekumpulan bunyi yang dimanifestasikan menjadi bentuk pengungkapan seseorang dan berguna sebagai alat berkomunikasi suatu masyarakat sehingga terciptanya interaksi.

Fungsi bahasa menurut Barus (2024) secara umum yakni bahasa sebagai media dalam (1) menggambarkan perasaan untuk diungkapkan (2) media berkomunikasi (3) media berinteraksi dengan sesama makhluk sosial (4) media untuk terjun ke lingkungan yang lebih luas. Bahasa mempunyai Objek kajian, yakni linguistik (Suharti, dkk 2024). Unisah & Yuliati (2018) berpendapat bahwa pada cabang ilmu linguistik yang memuat tentang penerapan bahasa dalam interaksi antar manusia adalah sosiolinguistik. Sosiolinguistik mempunyai peran penting dalam bidang bahasa dengan manusia. Karena dalam sosiolinguistik terdapat hal-hal berkesinambungan seperti anggota kelompok sosial, tingkah laku seseorang dalam berbahasa, dan penyampaian bahasa yang baik dan benar (Andiopenta,

2018). Bahasa menjadi perantara manusia dalam berkomunikasi dengan banyaknya fungsi bahasa yang dapat digunakan dan dalam kajiannya terdapat ilmu sociolinguistik yang mempelajari manusia menggunakan bahasa, baik hanya satu bahasa atau bahkan dua bahasa. Interaksi dari masyarakat yang beragam tersebut mendorong adanya temuan beberapa bahasa dan penerapannya.

Huda dkk, (2024) mengemukakan bahwa seseorang yang mampu menerapkan lebih dari satu bahasa pada saat berkomunikasi dapat dikatakan Kedwibahasawan, hal ini bukanlah gejala bahasa tetapi karakteristik dalam implementasi bahasa. Negara Indonesia sebagai negara yang besar pasti masyarakatnya juga multikultural hal ini menjadikan negara Indonesia banyak mengalami kedwibahasaan atau bilingualisme. Bilingualisme dapat dikatakan sebagai kultur budaya, hal ini dapat menjadi pertimbangan bagi seseorang dalam mengimplementasikan beberapa bahasa dalam percakapannya (Hapsari, 2020). Bilingualisme dianggap sebagai fenomena kebahasaan dan seseorang yang menerapkannya cenderung menguasai beberapa bahasa secara setara.

Fenomena seseorang yang mampu mengimplementasikan dua dialek bahasa, bahasa satu ke bahasa lain dengan lancar tanpa gangguan disebut Bilinguisme (Simatupang dkk, 2024). Sejalan dengan pendapat Sukmawaty dkk, (2024) yang menambahkan bahwa mayoritas masyarakat Indonesia dapat menerapkan variasi bahasa atau lebih dari satu bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Karena pada dasarnya Indonesia bangsa yang kaya akan suku, budaya, dan bahasa. Berdasarkan hal tersebut paada masyarakat multicultural banyak ditemukan terjadinya bilingualisme, ini membuktikan fungsi bahasa pada

pemakaian dalam diri seseorang lebih banyak diungkapkan dengan beberapa bahasa atau kedwibahasaan yang di pastinya terjadi alih kode dan campur kode.

Peristiwa alih kode tidak hanya berpusat dalam artian pertukaran kata dalam dialog, namun juga peristiwa ini dapat terjadi jika ada perubahan dalam suasana percakapan. Biasanya alih kode muncul ketika seseorang yang awalnya menggunakan bahasa daerah ke bahasa indonesia hal ini karena adanya tingkat formalitas dalam latar atau tempat seseorang itu berdialog.

Agustinuraida (2017) berpendapat tentang penyebab munculnya alih kode dalam percakapan yakni interaksi antar penutur dan penutur lain, menguasai beberapa bahasa, arah pembicaraan, topik pembahasan, setting latar pada saat terjadi interaksi tersebut. Alih kode dan campur kode dapat ditemukan saat mempelajari ilmu linguistik. Pada kehidupan nyata antar manusia dalam berinteraksi banyak implementasi dari alih kode dan campur kode. Fenomena umum yang banyak ditemukan di kebahasaan berdasarkan ilmu sociolinguistik adalah alih kode.

Alih kode merupakan pergantian klausa satu ke klausa lainnya pada komunikasi seseorang dengan seseorang yang lain (Rindiani dkk, 2022). Dengan wujud hasil perolehan dan adanya sosiokultural pada kebahasaan (Yusnan dkk, 2022). Sejalan dengan pendapat Nurlianti (2019) bahwa alih kode adalah peralihan pada penggunaan bahasa satu ke bahasa lain sesuai latar tempat dan suasana yang terjadi. Pengertian alih sendiri merupakan pergantian atau peralihan sedangkan kode yang dimaksud disini merupakan jenis pada tataran bahasa. Jadi, alih kode adalah beralihnya suatu bahasa atau klausa ke bahasa yang lain dengan menyesuaikan latar suasana yang ada tanpa ada batasan dalam penggunaanya.

Jenis alih kode ada alih kode internal (*internal code switching*) dan eksternal (*external code switching*), alih kode antara bahasa daerah dan bahasa nasional dinamakan alih kode internal sedangkan alih kode eksternal terjadi apabila pergantian bahasa daerah, nasional ke bahasa asing digunakan dalam satu percakapan (Susanto & Sunarsih, 2020). Taufik (2016) juga mengemukakan bahwa tidak ada batasan dalam penggunaan alih kode dalam percakapan, contohnya dalam lingkup sekolah yang terdapat pembelajaran materi bahasa Jepang, guru dapat menerapkan bahasa Indonesia dan peserta didik menggunakan bahasa Jepang sebagai olah materi, hal ini membuktikan bahwa terdapat alih kode dalam berkomunikasi. Fungsi dari alih kode yakni sebagai perantara dalam menggambarkan status sosial, menyampaikan suatu pesan dengan dalam, bisa juga untuk tanggapan pada suasana yang terjadi (Sukmana, dkk (2021).. Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode ada dua jenis yakni alih kode internal dan eksternal yang tidak ada batasan dalam penggunaannya.

Pada masyarakat multikultural fenomena alih kode sudah tidak asing lagi, selain alih kode pada masyarakat bilingualisme juga terdapat campur kode. Campur kode merupakan kolaborasi antar dua bahasa dengan wujud penggalan kata ataupun klausa yang berfungsi sebagai pengembangan atau karakteristik seseorang dalam berkomunikasi. Pengertian campur kode menurut Karyati (2022) yakni, perpindahan kode bahasa satu ke kode bahasa yang lain atau bahkan lebih dalam suatu percakapan. Perpindahan bahasa atau bahasa yang dicampur mnejadi kalimat pada saat seseorang berkomunikasi.

Aryani (2020) berpendapat bahwa campur kode merupakan peristiwa dimana seseorang saat berkomunikasi menggunakan percampuran bahasa lebih dari

satu karena seseorang itu tidak dapat mengungkap dalam hanya satu bahasa. Iye, R (2022) mengemukakan bahwa campur kode dapat diartikan sebagai peminjaman atau penyisipan yang berwujud kata saat penutur berkomunikasi. Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa campur kode adalah peristiwa penutur yang menyisipkan suatu kata, klausa, ataupun frasa dalam percakapan karena kurangnya penguasaan satu bahasa oleh penutur tersebut.

Jenis campur kode berdasarkan unsur serapannya Sukmana dkk, (2021) mengemukakan campur terdiri dari dua yakni campur kode ke dalam (internal code mixing) yakni percampuran bahasa daerah dan bahasa indonesia, lalu campur kode ke luar (outer code mixing) percampuran bahasa dengan menggunakan Bahasa asing. Amriyah & Isnaini (2024) juga menjelaskan beberapa faktor penyebab terjadinya campur kode adalah seseorang menggunakan atau menyisipkan bahasa daerah atau bahasa internasional dalam percakapan bahasa nasional. Hal ini dipicu juga karena terbatasnya bahasa yang ingin di ungkapkan, atau karena rasa gengsi dalam diri, memilih bahasa lebih mudah dikenal lawan bicara, setting latar pada saat terjadinya percakapan, dan membangun suasana komedi.

Berdasarkan hal di atas jenis dan faktor-faktor penyebab campur kode menjadi fenomena yang sudah dianggap sebagai hal wajar ditambah dengan majunya teknologi sehingga menjadi problematika dalam penanaman nilai-nilai karakter atau nilai pendidikan. Nilai-nilai pendidikan perlu sekali diperhatikan sebagai penguatan kepribadian seseorang, sehingga perkembangan karakter dan ilmu pengetahuan menjadi pilar yang kuat.

Nilai-nilai pendidikan menjadi pilar dalam pembentukan karakter seseorang. Nilai-nilai pendidikan mencakup unsur budi pekerti luhur, sosial

budaya, dimaksudkan untuk membentuk kepribadian yang memiliki aspek-aspek menggambarkan nilai dan martabat bangsa. Pada bidang pendidikan, nilai-nilai tersebut ada dalam lingkup sekolah formal ataupun di lingkungan non formal dengan tujuan mengarahkan pribadi seseorang dalam aspek akademik, sosial masyarakat maupun psikologisnya. Nilai-nilai pendidikan harus di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Ansori (2017) menjelaskan pada hakikatnya nilai bersifat abstrak yang tidak selalu terpikirkan oleh manusia, nilai juga menjadi gagasan dalam perubahan yang terjadi berfungsi sebagai motivasi seseorang dalam mendapat validasi dari masyarakat. Nilai disini ada nilai moral, karakter. Putry (2019) berpendapat bahwa nilai pendidikan karakter diartikan sebagai suatu hasil dari usaha yang terkonsentrasi dalam mengimplemtasikan dan mengembangkan suatu karakter dalam diri seseorang sehingga nilai pendidikan karakter mampu berjalan baik dalam kegiatan bermasyarakat. Berdasarkan pendapat diatas, nilai pendidikan karakter adalah hasil dari pembentukan kepribadian seseorang yang memiliki seperti tanggung jawab, religius, dan bersosial budaya, sehingga terbentuk karakternya.

Nugroho (2023) mengemukakan ada empat tujuan pendidikan karakter yakni (1) untuk pengembangan emosional dan rasa seseorang, (2) sebagai pengembangan aspek sosial budaya bangsa dan negara (3) menjadi wadah untuk penanaman jiwa pemimpin dan rasa tanggung jawab individu (4) pengembangan intelektual, perilaku yang imajinatif, mandiri, patriotisme dan nasionalisme.

Akip dkk, (2024) menjelaskan beberapa macam nilai pendidikan karakter terbagi menjadi 18 macam dengan definisi sebagai berikut (1) Religius yakni perilaku yang berhubungan dengan keagamaan, dimana seseorang percaya akan

adanya sang pencipta. (2) Kejujuran atau sifat yang membentuk kepribadian mejadi dapat dipercaya dalam hal apapun. (3) Toleransi adalah perilaku seseorang yang menghormati agama, ras, suku orang lain. (4) Disiplin yakni sifat yang mematuhi aturan atau kebijakan yang berlaku. (5) Kerja Keras merupakan sifat yang membuktikan sosok sungguh-sungguh dalam menjalankan sesuatu. (6) Kreatif adalah sifat orang yang selalu memodifikasi hal-hal yang sudah ada menjadi hal yang berbeda dari hasil sebelumnya. (7) Mandiri yakni perilaku seseorang yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan sesuatu yang bersifat individual. (8) Demokratis merupakan sikap seseorang yang berpikir semua hak dan kewajiban mempunyai nilai yang sama. (9) Rasa ingin tahu adalah sifat seseorang yang mempunyai rasa keingintahuan yang besar. (10) Semangat kebangsaan yakni tingkah laku yang mendahulukan kepentingan bangsa daripada kepentingan pribadi atau golongan. (11) Cinta tanah air merupakan sikap setia, rela berkorban untuk bangsa negara nya. (12) Menghargai prestasi adalah perilaku untuk memvalidasi dan mengapresiasi keberhasilan orang lain. (13) Aktif berkomunikasi yakni sifat yang dimiliki seseorang yang pandai bergaul dan kerja sama. (14) Cinta damai menunjukkan ketentraman dalam kehidupan bermasyarakat. (15) Suka membaca adalah sikap seseorang senang mengeksplere pengetahuan dengan membaca. (16) Peduli lingkungan merupakan cara untuk lebih memperhatikan alam sekitar. (17) Tingkat sosial yang tinggi, ingin selalu bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan. (18) Bertanggung jawab adalah sifat seseorang yang menjalankan kewajiban dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan perspektif diatas, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai pendidikan dapat diperoleh melalui lingkup formal, non fornal seperti saat ini dengan majunya teknologi masyarakat dapat mengambil

nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu film dengan macam-macam nilai yang meliputi nilai pendidikan peduli sosial, disiplin, toleransi, dan nasionalisme.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fenomena bilingualisme pasti terdapat alih kode dan campur kode hal ini dapat menjadi acuan peneliti dalam menemukan persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dan sekarang. Peneliti akan mengeksplorasi dan mendeskripsikan bentuk, fungsi, serta nilai apa saja yang terdapat dalam film *Sekawan Limo*. Objek penelitian ini adalah film *Sekawan Limo*, yang mempunyai banyak data karena pada dialog lebih banyak menggunakan bahasa Jawa dari pada bahasa Indonesia, dan juga bahasa Inggris. Penelitian ini nantinya akan mengklasifikasikan dan menjelaskan secara rinci fenomena bilingualisme alih kode, campur kode, fungsi, serta nilai Pendidikan karakter pada film sebagai temuan baru dan para pembaca lebih memahami banyaknya ilmu sociolinguistik.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini mengkaji tentang:

1. Bagaimana bentuk dan fungsi alih kode pada film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak?
2. Bagaimana bentuk dan fungsi campur kode pada film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak?
3. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, tujuan penelitian ini ialah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk dan fungsi alih kode pada film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak?

2. Mendeskripsikan dan menjelaskan bentuk dan fungsi campur kode pada film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak?
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada film *Sekawan Limo* karya Bayu Skak?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoritis penelitian ini yaitu diharapkan mampu bermanfaat menambah kajian pustaka di bagian cabang ilmu bahasa yakni sosiolinguistik, yang merujuk pada analisis kode dan campur kode, selain itu juga diharapkan mampu mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan karakter pada *Sekawan Limo*.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini terdiri dari; a) bagi siswa, b) bagi guru, c) bagi peneliti lain, d) bagi peneliti lain untuk penjelasan lebih detailnya dipaparkan pada penjelasan di bawah ini.

a. Bagi siswa

Pada film *Sekawan Limo* terdapat bahasa Jawa, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris yang dapat menambah ilmu kebahasaan mengenai alih kode campur kode, bentuk dan fungsinya, wacana lisan serta ilmu pengetahuan serta pendidikan karakter dalam film tersebut.

b. Bagi guru

Menambah pengetahuan dan diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan pembelajaran bahasa di sekolah terlebih di materi tentang drama atau film sehingga kajian tentang sosiolinguistik lebih banyak diketahui dan diminati sebagai bahan ajar, dijadikan sebagai bahan identifikasi serta

implementasi nilai-nilai pendidikan yang ada dalam film *Sekawan Limo* dalam lingkup sekolah bagi siswa.

c. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah referensi informasi bagi peneliti lain yang akan menganalisis lebih detail mengenai bentuk alih kode dan campur kode, kedwibahasaan atau bilingualisme serta nilai-nilai pendidikan yang terdapat pada suatu film atau media lainnya.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memuat banyak pengetahuan tentang dinamika komunikasi sehari-hari yang sering melibatkan pergeseran bahasa. Penggunaan alih kode dan campur kode dalam film ini mencerminkan realitas sosial dan budaya masyarakat Indonesia yang multibahasa, sekaligus menampilkan cara-cara kreatif untuk membangun kedekatan emosional dengan penonton melalui bahasa yang akrab. Dengan memahami fenomena ini, pembaca dapat lebih mudah mengapresiasi keberagaman linguistik dalam konteks hiburan serta meningkatkan pemahaman mereka tentang peran bahasa dalam membentuk identitas dan hubungan antarindividu.

E. Definisi Operasional

1. Handayani & Usiono (2025) mengemukakan pengertian sastra didefinisikan sebagai rancangan dan hasil karya manusia untuk menyampaikan kreatifitas dan bentuk ungkapan jiwa emosional nya di kehidupan. Sastra merupakan

suatu bentuk karya hasil ciptaan manusia yang di bagi menjadi beberapa jenis sastra.

2. Phetorant (2020) mengartikan film sebagai media hiburan atau media komunikasi yang bergambar hidup atau gambar yang bergerak dengan didasari sinematografi. Film merupakan salah satu jenis drama yang menurut pembagian sastra berdasarkan cara penyajiannya. Film merupakan bentuk karya sastra berupa tampilan yang didalamnya terdapat adegan serta dialog antar pemain.
3. Dewi dkk, (2025) berpendapat bahwa bahasa adalah salah satu media berkomunikasi yang digunakan antar makhluk hidup sebagai bentuk pengungkapan ide gagasan, perasaan, dan suatu hal sehingga perannya sangat penting. Bahasa merupakan identitas bangsa yang berperan penting dalam interaksi antar makhluk sosial, bahasa bersifat manusiaka atau arbiter.
4. Chaniago dkk, (2024) Bilingualisme atau kedwibahasaan merupakan kemampuan seseorang menguasai bahasa lebih dari satu dan mampu menggunakan secara aktif dalam komunikasi sehari-hari. Bilingualisme atau kedwibahasaan adalah fenomena dimana seseorang dapat menggunakan beberapa bahasa dalam berkomunikasi
5. Panjaitan dkk (2024) mendefinisikan alih kode adalah bentuk varian bahasa dalam tindak tutur yang digunakan seseorang dalam menyesuaikan posisi atau ada mitra tutur yang mengharuskan seseorang melakukan alih kode atau alih bahasa. Alih kode atau yang bisa disebut *code switching* adalah suatu peristiwa peralihan bahasa satu ke bahasa lain yang dapat terjadi di kehidupan

masyarakat yang multikultural karena tindak tutur seseorang tersebut bisa mengimplementasikan macam-macam bahasa tidak hanya bahasa murni.

6. Anugrah dkk (2024) mendefinisikan campur kode adalah bentuk percampuran variasi bahasa yang terdiri dari dua bahasa bahkan bahkan lebih dalam tuturan bahasa tanpa keterikatan suatu hal untuk melakukan percampuran bahasa. Campur kode atau *code mixing* merupakan proses penyisipan bahasa lain pada saat seseorang menggunakan satu bahasa bisa disebut juga proses dimana seseorang menggunakan lebih dari satu bahasa dengan maksud mengembangkan gaya tidak tutur bahasa yang dikuasainya.
7. Nawawi dkk, (2024) nilai pendidikan karakter adalah aspek dalam bidang pendidikan yang menjadi dasar pembentukan individu yang berintegritas, beriman dan bertaqwa, bertanggung jawab, berwawasan luas dan cinta tanah air. Nilai pendidikan karakter adalah suatu pemerolehan nilai dari hasil pembelajaran yang melibatkan seseorang dalam membangun karakter kepribadian dalam lingkup sosial, budaya, agama, sehingga menciptakan manusia yang berintegritas dan bersinergi.